

FUNGSI KOMUNITAS SENI SEBAGAI PENGUATAN IDENTITAS, JARINGAN SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN (Studi Kasus Komunitas Tanpa Nama)

Yobel Zefanya Sulu¹, Evelin J. R Kawung², Antonius Purwanto³

1,2,3.Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan Pascasarjana Universitas Sam
Ratulangi

Correspondent author: sulu766@gmail.com

Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

Abstract

This research aims to find out the function of the Art Community as Identity Strengthening, Empowerment and Social Networking for its members. The research method uses qualitative with a phenomenological approach to find out the experiences of members of the 'Nameless Community'. Data collection through interviews, documentation and observation according to Sugiyono (2017). This research concludes that the art community is able to shape the identity of its members by providing a place to work, for example providing a stage to perform and publication media. Art members are empowered members as artists and are involved in preparing activities such as controlling the venue, properties to be used, and directing the continuity of the event, also the Community provides opportunities for its members to be able to expand their network in each field of art, so that there are several collaborations as well as mutual support between fellow members within the community and outside the community.

Keywords: Community functions; Empowerment; Identity; Social Networks

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi Komunitas Seni sebagai Penguatan Identitas, Pemberdayaan dan Jaringan Sosial terhadap anggotanya. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengetahui pengalaman anggota 'Komunitas Tanpa Nama'. Pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi menurut Sugiyono (2017). Penelitian ini berkesimpulan bahwa Komunitas seni mampu membentuk identitas anggotanya dengan memberi wadah untuk berkarya misalnya memberi panggung untuk perform dan media publikasi. Anggota seni diberdayakan anggota sebagai *artist* dan terlibat dalam mempersiapkan kegiatan seperti mengontrol *venue*, properti yang akan digunakan, dan mendirect keberlangsungan acara, juga Komunitas memberi kesempatan anggotanya untuk bisa memperluas jaringan dimasing-masing bidang seni, sehingga terjadi beberapa kolaborasi juga saling memberi dukungan antara sesama anggota di dalam komunitas dan di luar komunitas.

Kata Kunci: Fungsi komunitas; Identitas; Jaringan Sosial; Pemberdayaan

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, produksi-produksi kesenian mengalami perubahan baik aliran-aliran seni lukis sampai musik. Tetapi sifat yang tidak pernah berubah dari bidang kesenian yakni aksi kolektifitas dari komunitas seni. Tindakan kolektif komunitas seni pun berkontribusi dalam memproduksi hasil kesenian. Mengenai hal ini, Howard Becker berkesimpulan bahwa orang bekerja sama bahkan berkoperatif secara berulang dan rutin untuk memproduksi pekerjaan yang sama (Becker, 1974). Masyarakat yang terlibat dalam suatu komunitas seni bekerja sama dalam menopang komunitas mereka dan memproduksi seni masing-masing.

Seperti halnya di Manado, kegiatan kesenian akhir-akhir ini banyak diminati baik itu pameran lukisan dan seni rupa, panggung-panggung untuk musik dan pembacaan puisi, serta theater. Event-event tersebut dibuat ada dari komunitas seni, kolektif, dan dari pemerintah setempat. Gerakan seni di Manado masih terbelang dalam fase embrio, artinya gerakan ini masih berkembang dan mayoritas dalam ranah *independent*. Tetapi, yang menjadi keunikan bahwa komunitas-komunitas seni di Manado lahir dengan berbagai identitas masing-masing. Sebagai contoh komunitas Malam Puisi Manado dengan identitas puisi, Manado Theater Holic dengan identitas Theater. Dalam bidang musik ada Batamang Blues, juga ada komunitas dengan beragam produksi seni Seperti Komunitas Tanpa Nama yang memiliki identitas '*abstrak*'.

Penelitian ini akan membahas bagaimana fungsi komunitas seni dalam penguatan identitas, jaringan dan pemberdayaan. Tentu, komponen-komponen untuk menopang eksistensi komunitas, khususnya tentang 3 hal di atas untuk menjadi fokus dalam penelitian ini. Studi kasus dari penelitian ini yaitu Komunitas Tanpa Nama yang aktif dalam kancah seni Sulawesi Utara khususnya kota Manado. Keunikan komunitas ini yaitu identitas yang mereka sebut abstrak, secara lebih jelas komunitas ini menampung anggota-anggota dengan latar belakang seni yang berbeda-beda, misalnya seni lukis, puisi, musik, dan lain sebagainya.

Selain itu, dalam kancah seni *independent* kegiatan kolaborasi atau membangun jaringan sesama komunitas seni sering dilakukan untuk menopang eksistensi komunitas. Mengutip pernyataan becker bahwa pekerjaan seni (Art Works) dapat dikandung sebagai produk hasil kerja sama banyak pihak (Becker 1974). Contohnya tahun ini, perayaan ulang tahun ke 4 Komunitas Tanpa Nama berkolaborasi dengan Malam Puisi Manado menyelenggarakan event kesenian menampilkan pembacaan puisi dan musik. Jaringan-jaringan yang terbentuk tidak hanya dengan sesama dengan komunitas saja, tetapi dengan dengan lokasi event diselenggarakan, pelaku-pelaku seni, usaha-usaha lokal *independent*, dan komunitas di luar seni.

Dalam hal pendistribusian karya, Komunitas Tanpa Nama masih secara mandiri atau *independent* tanpa ada pihak lain. Konvensi atau kesepakatan sosial komunitas ini hanya

pada kesepakatan kerja sama dalam menyelenggarakan event dan membuat project kolaborasi. Selain itu, komunitas juga menjalin kesepakatan dengan pemilik lokasi kegiatan seperti café atau *public space*.

Komunitas juga memberdayakan anggotanya dalam berkarya, baik dalam perekrutan anggota serta mengapresiasi karya-karya anggota. Contohnya beberapa mempunyai karya lukis untuk dipamerkan di pameran, pembuatan buku puisi, diberi panggung untuk pembacaan puisi dan musik. Selain seni, anggota komunitas juga diberi tanggung jawab seperti mengelola event, menjadi MC saat komunitas menyelenggara event daring maupun luring. Seperti yang diperjelas Becker bahwa masyarakat yang seni khususnya yang tergabung di komunitas memiliki 'sekumpulan tugas'.

Untuk menjalankan 'sekumpulan tugas' itu dengan baik, Komunitas Tanpa Nama membagi divisi-divisi.

Yang menjadi masalah, bagaimana komunitas dapat menjalankan fungsi penguatan identitas, pemberdayaan dan jaringan sosial?. Masing-masing anggota memiliki pendekatan seni berbeda-beda, dipenelitian ini akan diteliti bagaimana fungsi komunitas terhadap penguatan identitas anggota, apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak. Penelitian ini juga mengupas bagaimana pengaruh pemberdayaan komunitas terhadap anggota dalam memproduksi karya, seberapa jauh komunitas mengantar anggota dalam berkarya. Dan yang terakhir seberapa luas relasi yang tercipta dengan komunitas seni lain. Dengan pendekatan fenomenologi, fungsi komunitas diukur melalui pengalaman masing-masing anggota. Maka dari itu penulis membedah lebih dalam pengalaman anggota terhadap fungsi-fungsi komunitas yang kemudian diberi judul Fungsi Komunitas Seni Sebagai Penguatan Identitas, Jaringan Sosial dan Pemberdayaan.

Penelitian ini menggunakan konsep dari Howard Becker dari referensinya *Art World*. Dalam bukunya itu membahas beberapa komponen-komponen seni, lebih spesifik penelitian ini menggunakan konsep *mobilizing resources* dari Becker (1982). Konsep ini juga membahas tentang produktifitas komunitas seni dan anggotanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus *single case*. Yin dalam Suyadnya dan Kholifah (2018) mengatakan pendekatan studi kasus dapat digunakan untuk mengkaji berbagai situasi baik pada individu, kelompok, organisasi, sosial politik dan fenomena terkait. Maka dari itu, metode studi kasus ini digunakan untuk membelah lebih dalam sebuah produktifitas komunitas. Jenis atau tipe studi kasus yang digunakan adalah tipe studi kasus intrinsik, tipe ini tidak merepresntasikan kasus lain di luar kasus utama yang diteliti. Dengan pendekatan studi kasus, penelitian diharapkan tidak hanya mendeskripsikan suatu komunitas

tetapi memberikan atau menawarkan konsep-konsep baru. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dengan tiga cara yaitu Wawancara secara terstruktur, Dokumentasi dan Observasi. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan pendekatan fenomenologi. Data akan dipilah dan memisahkan beberapa hal agar tidak bias, menemukan esensi dari fenomena dan dikelompokkan ke masing-masing bidang seni kemudian dideskripsikan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan model interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya jenuh, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan Miles, Huberman & Saldaña (2014) dalam (Elwan et al., 2022). yaitu data dianalisis menggunakan beberapa langkah, yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data. (La Ode Muhammad Elwan et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut temuan atau hasil penelitian ini melalui sumber lima informan dengan latar belakang bidang seni yang beragam, yaitu dalam bidang seni Puisi, Kotemporer, Musik, Teater, dan Multimedia.

Hasil Wawancara

Informan D.D

Partisan D.D merupakan anggota lama Komunitas Tanpa Nama. Partisan bergabung pada tahun 2019. Partisan tertarik pada seni musik, minat seni musik partisan dimulai saat ia SD menjelang SMP. Ia mulai tertarik seni karena pernah tergabung dalam organisasi pramuka dan kesenian di Gerejanya. Sebelum tergabung dalam KTN, partisan D.D telah aktif dalam kancah Skateboard kota Manado. Inspirasi dalam minat seninya yaitu band lokal kota Manado bernama The Bothlers, ia terinspirasi dalam penulisan lirik dan gaya musik The Bothlers. Untuk menopang minat seni musiknya, Partisan D.D mengisi waktu luangnya dengan membuat materi-materi lagu. Pada tahun 2019, setelah ia bergabung dengan KTN, partisan membuat band bernama Dextroyer bersama teman-teman Skateboardnya. Panggung pertama Dextroyer yaitu pada perayaan hut Komunitas Tanpa Nama di tahun 2021. KTN memfasilitasi band partisan D.D untuk bisa main perdana di event bertajuk Catatan Sketsa.

Dalam kegiatan-kegiatan komunitas, partisan D.D aktif sebagai *talent*. Partisan jarang dalam berkomunikasi dengan sesama anggota, karena partisan sibuk dalam bekerja, ia juga mengenal anggota KTN hanya sebagian saja karena ada beberapa anggota baru komunitas dan jarang ikut kegiatan komunitas. Partisan hanya sering bertukar informasi dengan pengagas komunitas. Dalam pembuatan karya partisan, ia mengaku dibantu sesama anggota lewat *support* moral partisan. Saat ini setelah tergabung dengan Komunitas

Tanpa Nama, band Partisan D.D, Dextroyer sudah memiliki 2 rilisan, 22 kali tampil panggung dan satu materi lagu yang sementara proses perilisan.

Informan D.S

Informan D.S memiliki minat seni puisi. Ia mulai tertarik minat seni ini sejak ia masuk jurusan bahasa sewaktu SMA. Inspirasi utama ia dalam berkarya yaitu seorang penulis William Shakespeare, partisan terinspirasi dalam gaya penulisan William Shakespeare. Partisan mengungkapkan bahwa ia tidak akan menjadi seperti William Shakespeare, hanya terinspirasi dalam penulisan puisi dan akan membuat gaya sendiri dalam berpuisi.

Dalam menopang minat berpuisi partisan, ia sering membaca buku yang berkaitan dengan puisi dan menonton pertunjukan malam puisi. Partisan D.S tergabung dalam KTN pada tahun 2023, ia dihubungi melalui *Whatsapp* oleh founder KTN untuk bergabung dalam komunitas. Dalam kegiatan-kegiatan komunitas, partisan D.S menjadi panitia dalam mempersiapkan properti di *venue* kegiatan. Tapi dalam berkarya, partisan belum pernah mementaskan puisinya di panggung karena partisan tidak berfokus dalam seni panggung, partisan hanya fokus dalam mempublikasikan karyanya lewat media sosial pribadi. Dalam proses penulisan karya, partisan menjelaskan bahwa ia mendapatkan support moral juga koreksi sedikit karyanya sebelum dipublikasikan.

Informan A.S

Partisipan A.S bergabung dalam komunitas sejak 2023 akhir. Partisipan memiliki minat seni pada theater, ia mulai tertarik minat seni ini sejak kelas SMP kelas 8. Untuk menopang minat seninya, partisipan sering ikuti kegiatan-kegiatan komunitas seni. Partisipan juga aktif terlibat dalam theater Gereja, beberapa kali mengikut lomba theater tingkat sinode. Inspirasi utama partisipan A.S dalam berkarya yaitu Puspa Rudolf, seorang seniman Indonesia. Partisipan A.S hanya mengenal sebagian anggota komunitas, ia juga mendapatkan support moral dari sesama anggota ia kenal. Melalui komunitas ini, partisipan A.S mengenal beberapa komunitas lainnya yang sama-sama bergerak dalam kesenian.

Informan J.M

Partisipan J.M sama-sama bergabung dalam komunitas dengan partisipan A.S pada 2023 akhir. Minat seni kotemporer partisipan ia dapati pada tahun 2023. Partisipan sering mengulik seni kotemporer secara mandiri, dengan memasukan unsur-unsur musik dan visual. Yang menjadi inspirasi utama ia dalam berkarya seni kotemporer yaitu Richie Culver dan Terres Noires dan Kamal Sabran, ketiga artist tersebut merupakan artist kotemporer yang menginspirasi partisipan J.M. Dalam komunitas sendiri, partisipan terlibat dalam kegiatan hut komunitas sebagai panitia mempersiapkan *venue* acara. Partisipan menuturkan bahwa ia menerima manfaat setelah tergabung dalam komunitas seperti support moral tetapi dalam pembuatan karya, ia melakukan secara mandiri karena menurutnya seni kotemporer

biasanya dilakukan sendiri. Manfaat lainnya dalam komunitas yaitu partisipan mendapat jaringan diluar komunitas seperti kolektif musik Madxluck dan pernah mendapat panggung untuk event mereka. Dalam berjejaring dalam komunitas partisipan mengaku jarang bertukar pikiran sesama komunitas karena kesibukan akademik dan mengurus band partisipan.

Informan M

Partisipan M merupakan anggota lama komunitas, ia di dalam komunitas pada tahun 2019. Partisipan M adalah anggota yang produktif, minat seni yang ia jalankan yaitu Musik, Fotografi, Videografi, Puisi dan semua hal yang berkaitan dengan seni. Minat seni partisipan M muncul sejak SD dan menjadi *passion* pada SMP. Untuk menjaga 'marwah' kesenian seperti yang Partisipan tuturkan, ia banyak mengoleksi barang-barang yang berkaitan dengan seni dan juga membeli perlengkapan seni.

Dalam kegiatan luring komunitas, Partisipan M sering terlibat sebagai *event director* pada kegiatan bertajuk Catatan Sketsa (Hut KTN) dan Mini Particular. Menurut Partisipan M, ia mendapatkan banyak manfaat ketika terlibat dalam komunitas, manfaat pada pengkaryaan dan manfaat pribadi, partisipan juga sering mendapat *support* dari sesama anggota. Partisipan M banyak terlibat proyek-proyek seni dengan komunitas di luar KTN, berupa film pendek, dan *artist* di pameran seni. Partisipan M juga pernah mendapatkan kesempatan ke luar daerah untuk menghadiri *event* film independent.

Pembahasan

Kerja seni tentu membutuhkan sumberdaya yang cukup. Ini pun ditekankan oleh Becker bahwa semua aktivitas seni harus produktif, ia mencontohkan pegelaran Orchestra. Dalam mempersiapkan pegelaran itu tentunya para pemain musik harus latihan masing-masing instrumen yang akan mereka mainkan nanti, tempat konser nanti, bagaimana konsepnya, bagaimana sistem penjualan tiket, akan dijual berapa tiket dan sebagainya. Ini juga sama seperti dalam Komunitas Tanpa Nama dimana partisipan di atas menjelaskan mereka terlibat sebagai apa dalam kegiatan komunitas, entah sebagai talent dalam event dan panitia dalam mempersiapkan kegiatan.

Secara individu, komunitas berhasil menjalankan fungsi sebagai penguatan identitas. Mayoritas partisipan menilai positif peran komunitas dalam minat seni mereka. Partisipan lebih produktif dalam berkarya dan 'nekat' memulai seni *avant-garde* dan menjadi multi-artistik. Komunitas juga mewadahi partisipan untuk dapat mengenal sesama seniman lokal kota Manado.

Produktifitas Komunitas Tanpa Nama juga mengandalkan jaringan sosial dan pemberdayaan sumberdaya manusia. Beberapa event baik yang diselenggarakan KTN pernah melibatkan beberapa komunitas seni dan non-seni. Contohnya *event* Catatan Sketsa ke empat pada tahun 2023, dimana musik, puisi dan *puppetry performance*,

kotemporer art, talkshow artist, dan lapak independent. Selain itu, RRI Manado (Radio Republik Indonesia), Minimal Mapalus, dan Ugal-ugalan Klub menjadi mediapartner dalam event ini, ditambah support venue dari Sairasa. Selain itu, jaringan sosial berdampak kepada pribadi setiap anggota, timbul banyak project kolaborasi seni baru. Seperti partisipan M yang pernah terlibat sebagai seniman di pameran seni bertajuk *Satoe Garis 2022* lalu.

Hasil analisa dari tiga indikator utama dalam penelitian dirangkum sebagai berikut :

a. Fungsi Komunitas Sebagai Penguatan Identitas

Mayoritas informan menanggapi dengan baik dampak komunitas terhadap minat seni mereka. Informan lebih produktif berkarya, mendapat banyak ilmu mengenai seni, dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan seni. Produktifitas berkarya setiap pengalaman informan berbeda-beda, tetapi konklusinya informan lebih banyak pengalaman baru dalam berkarya setelah bergabung dalam komunitas.

b. Fungsi Komunitas Sebagai Pemberdayaan

Setelah masuk dalam komunitas, para informan diberdayakan dengan macam-macam pemberdayaan. Misalnya diutus menjadi artist yang karyanya dipajang/dipublikasikan, *event director* dan panitia dalam suatu kegiatan. Masing-masing informan mendapat bagian dalam pemberdayaan komunitas.

c. Fungsi Komunitas Sebagai Jaringan Sosial

Semua informan memberi tanggapan yang baik mengenai jaringan sosial. Informan mendapatkan *networking* setelah masuk komunitas, informan mendapat dukungan dan terlibat dalam kolaborasi dari sesama anggota. Selain *networking* internal, informan mendapatkan jaringan di luar komunitas baik sesama seniman lokal kota Manado sampai seniman di luar kota Manado sampai terlibat dalam project.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka bisa disimpulkan bahwa Komunitas mampu membentuk identitas anggotanya dengan memberi wadah untuk berkarya misalnya memberi panggung untuk perform dan media publikasi. Anggota seni diberdayakan sebagai *artist* dan terlibat dalam mempersiapkan kegiatan seperti mengontrol *venue*, properti yang akan digunakan, dan mendirect keberlangsungan acara. Komunitas juga memberi kesempatan anggotanya untuk bisa memperluas jaringan dimasing-masing bidang seni, sehingga terjadi beberapa kolaborasi juga saling memberi dukungan antara sesama anggota di dalam komunitas dan di luar komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Becker, H. 1982. Art World 25th Aniversary Edition Updated and Expanded. *University Of California*. 435 hal.
- Boevink, W. Kroon, H, Delespaul, P. Van Os, J. Empowerment according to Persons with Severe Mental Illness: Development of the Netherlands Empowerment List and Its Psychometric Properties. *Scientific Research Publishing*. 2161-7333
- Bordens, K. and Horowitz, I. 2008. *Social Psychology*. *Freeload Press*. 535 hal.
- Clyde, J. M. 1969. *Social Networks In Urban Situations : Analyses of personal relationship in Central African Towns*. *Manchester University Press*, 378 hal.
- Couto, N. dan Indrayuda. 2012. *Pengantar Sosiologi Seni*. *UNP Press*. 445 hal.
- Day, G. 2006. *Community And Everyday Life*. *Routledge*. 269 hal.
- Eliza, M. dan Irianto, S. I. 2018. Proses Kreatif Komunitas Seni Nan Tumpah. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*. 2580-2380
- Gasani, E. M. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Seni di Komunitas Celah-Celah Langit. *Umbara : Indonesian Journal of Anthropologi*. 2528-2115
- Hidayana, B. 2021 Pengembangan Seni-Budaya Sebagai Penguatan Identitas Komunitas Kejawan pada Era Reformasi. *Satwika*. 2580-8567
- La Ode Muhammad Elwan, Muhammad Yusuf, & La Ode Herman Halika. (2022). MINING POLICY CONFLICT: Recruitment of Local Workers in Morosi Industrial Estate, Konawe Regency, Southeast Sulawesi. *Journal Publicuho*, 5(3), 626–642. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.18>
- Lainsamputty, G, Lumintang, J, Kawung, E. 2019. Kajian Pemuda Karang Taurna Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Di Desa Soakonora Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal HOLISTIK*. 1979-0481
- Lufiani, A. dan Sabaha, S. 2016. Kontibusi Inovatif Seni dan Budaya pada Masyarakat Urban. *2nd International Conference on Creative Media, Design and Technology*.
- Mahendrapati, N. A. 2018. Komunitas Sebagai Infrastruktur Perkembangan Seni Grafis di Yogyakarta. *Brikolase*. 2022-0652
- Purnomo, H. dan Subari, L. 2019. Manajemen Produksi Pegelaran : Peranan Leadership dalam Komunitas Seni Pertunjukan. *Satwika*, 2580-8567
- Purwanto, A. 2013. Peranan Jaringan Sosial Dalam Klaster Industri. *Jurnal Ilmu Administrasi*.
- Soekanto, S. dan Sulistyowati, B. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. *Rajawali Press*. 412 hal.
- Soenar, M. H. dan Nurrahmawati. 2021. Analisis Jaringan Komunikasi dan Eksistensi dalam Komunitas X kota Bandung. *JRPR : Jurnal Riset Public Relations*. 2798-6616
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta. 332 hal
- Tajfel, H. 1974. *Social Identity and Intergroup Behavior*. *Social Science Information*
- Ting-Toomey, S. 2012. *Identity Negotiation Theory*. *Research Gate*
- Wahjono dkk. 2020. *Perilaku Organisasi di era Revolusi Industri 4.0*. *Rajawali Press*. 253 hal.
- Zolberg L. Vera. 1990 . *Constructing a Sociology of The Art*. *Cambridge Unity Press*. 264 hal.